PENGEMBANGAN PARIWISATA AIR TERJUN SINAR TIGA, DESA HARAPAN JAYA, KECAMATAN WAY RATAI, KABUPATEN PESAWARAN

SKRIPSI

Oleh
RATU ALIFVIA GUSTI AMIRAH KUSUMA
NPM 2216041017

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026

ABSTRAK

PENGEMBANGAN PARIWISATA AIR TERJUN SINAR TIGA, DESA HARAPAN JAYA, KECAMATAN WAY RATAI, KABUPATEN PESAWARAN

OLEH

RATU ALIFVIA GUSTI AMIRAH KUSUMA

Pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan pengembangan pariwisata yang berorientasi pada pelestarian alam yang ada. Pengembangan wisata Air Terjun Sinar Tiga memanfaatkan potensi alam Desa Harapan Jaya yang terletak di pegunungan Way Ratai yang berada di dataran tinggi dikembangkan menjadi destinasi wisata dengan menyuguhkan keindahan Air Terjun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan pariwisata berkelanjutan yang telah ditetepkan oleh Desa Harapan Jaya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitataif dan diukur dengan data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada lima komponen pengembangan pariwisata menurut Cooper, yaitu objek atau daya tarik *(attraction)*, aksesibilitas *(accessibility)*, amenitas *(amenity)*, fasilitas pendukung *(ancillary service)*, dan kelembagaan *(institutions)*. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi kepada perangkat pemerintah, Pokdarwis, masyarakat lokal, dan wisatawan, sedangkan data sekunder diperoleh dari peraturan perundang. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi penguatan kebijakan dan kelembagaan lokal serta strategi pengembangan pariwisata alam dan inklusif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Harapan Jaya.

Kata kunci: Pengembangan , Pariwisata Berkelanjutan, wisata Air Terjun Sinar Tiga

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF SUSTAINABLE TOURISM AT SINAR TIGA WATERFALL, HARAPAN JAYA VILLAGE, WAY RATAI DISTRICT, PESAWARAN REGENCY

BY

RATU ALIFVIA GUSTI AMIRAH KUSUMA

Sustainable tourism development is tourism development that is oriented towards the preservation of existing nature. The development of Sinar Tiga Waterfall tourism utilizes the natural potential of Harapan Jaya Village, located in the Way Ratai mountains in the highlands, which has been developed into a tourist destination offering the beauty of the waterfall. The purpose of this study is to determine the sustainable tourism development that has been established by Harapan Jaya Village. This research uses a qualitative approach and is measured using descriptive data. The data collection techniques used in this study are interviews, observation, and documentation. This study focuses on five components of tourism development according to Cooper, namely attractions, accessibility, amenities, ancillary services, and institutions. Primary data was obtained through in-depth interviews, observation, and documentation of government officials, Pokdarwis, local communities, and tourists, while secondary data was obtained from laws and regulations and statistical data. Data analysis used the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results are expected to provide recommendations for strengthening local policies and institutions as well as strategies and inclusive nature tourism development to improve the welfare of the Harapan Jaya Village community.

Keywords: Development, Sustainable Tourism, Sinar Tiga Waterfall Tourism

PENGEMBANGAN PARIWISATA AIR TERJUN SINAR TIGA, DESA HARAPAN JAYA, KECAMATAN WAY RATAI, KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

RATU ALIFVIA GUSTI AMIRAH KUSUMA

Skripsi

Sebagai Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA ADMINISTRASI NEGARA

Pada

Jurusan Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026

Judul Skripsi	:	**PENGEMBANGAN PARIWISATA AIR TERJUN SINAR TIGA, DESA HARAPAN JAYA, KECAMATAN WAY RATAI, KABUPATEN PESAWARAN**
Nama Mahasiswa	:	Ratu Alifvia Gusti Amirah Kusuma
Nomor Pokok Mahasiswa	:	**2216041017**
Progam Studi	:	**Ilmu Administrasi Negara**
Fakultas	:	**Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYUTUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Dra. Dian Kagungan., M.H.
NIP. 19690815 199703 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP.,M.Si
NIP. 19700914 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim penguji

Ketua : **Dr. Dra. Dian Kagungan, M.H.** .....

Penguji Utama : **Dr. Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Sc.
NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **28 Januari 2026**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 28 Januari 2026
Yang membuat pernyataan,

Ratu Alifvia Gusti Amirah Kusuma
NPM. 2216041017

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ratu Alifvia Gusti Amirah Kusuma, lahir di Tanjung Karang, 23 Februari 2004. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Dr. Raja Agung Kusuma A.R Caropeboka, M.H. dan Ibu Rosiawati Kusuma, S.E. serta memiliki kakak yang bernama Ratu Citra Gusti Ajeng Kusuma dan adik Rafi Ahmad Tsaqib G.R Caropeboka. Pendidikan yang ditempuh oleh penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak Pratama I yang diselesaikan pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Perumnas Way Kandis yang diselesaikan pada tahun 2016 setelah itu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian meneruskan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Yayasan Pembina Universitas Lampung (YP UNILA) yang diselesaikan pada tahun 2022. Pada tahun 2022 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, melalui jalur SNMPTN. Penulis mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (Himagara). Pada periode Januari - Februari 2025 penulis melaksanakan KKN di Desa Rantau Jaya Baru, Kecamatan Putra Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah selama 32 hari. Setelah itu pada bulan Juni – Juli 2025 penulis mengikuti Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung selama 45 Hari. Setelah itu saat proses penyelesaian skripsi, peneliti diterima bekerja di PT. Kumon Educational Japan Co.

MOTTO

Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan dia sebaik-baiknya pelindung (Q.S Ali Imran: 173)

Lakukanlah kebaikan sekecil apapun, karena kau tak pernah tahu kebaikan apa yang akan membawamu ke Surga
(Imam Hasan Al-Basri)

If you can dream it, you can do it
(Walt Disney)

You don't have to be great to start, but you have to start to be great
(Joe Sabah)

Kita Jaga Alam, Alam Jaga Kita
(Siti Nurbaya Bakar)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah atas Rahmat Allah Subhanhu wa Ta'ala sebagai rasa syukur dan terima kasih yang tulus, kupersembahkan skripsi ini kepada:

Daddy dan Mami Tersayang
Bapak Raja Agung Kusuma A.R Caropeboka dan Ibu Rosiawati Kusuma
Segala pencapaian ini tidak terlepas dari do'a Daddy dan Mami panjatkan di setiap sujud. Terima kasih untuk banyak pengorbanan, bimbingan, dukungan yang tak ada habisnya serta kasih sayang yang tidak terhingga yang kalian berikan kepada saya. Saya selalu bersyukur kepada Allah karena dilahirkan dari orang tua yanghebat seperti Daddy dan Mami.

Atu, Kiyai, Rafi, Seira, Shahia, dan Shanaya Tersayang
Ratu Citra Gusti Ajeng Kusuma, Nur Ardiyansyah, Rafi Ahmad Tsaqib G. A. Caropeboka, Ratu Khalifah Seira Z.R, Ratu Mazaya Nur Shahia. R, dan Ratu Diarra Shanaya Awja R
Terima kasih atas dukungan dan do'a hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
Mari kita berjuang bersama untuk membuat Daddy (Ody) dan Mami (Momma) bangga dan bahagia.

Keluarga Besar dan Sahabat
Terima kasih sudah menemani dalam setiap suka dan suka serta selalu mendukung. Semoga do'a baik akan dikabulkan dan berbalik juga kepada kalian.

Para Pendidik Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Terima kasih sudah membimbing dengan penuh ketulusan dan memberikan bekal ilmu serta pesan moral yang bermanfaat.
Pengalaman berharga ini tidak akan saya lupakan.

Serta

Almamater Tercinta
Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, hidayah dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengembangan Pariwisata Air Terjun Sinar Tiga, Desa Harapan Jaya, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran".** Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Negara (S. A. N) di Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak sekali kesulitan yang dihadapi dari awal hingga akhir penulisannya. Namun, berkat bantuan, bimbingan, dorongan serta saran dari berbagai pihak, segala kesulitan tersebut Alhamdulillah dapat diatasi dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulismenyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya.

2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

3. Ibu Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

4. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

5. Ibu Dr. Dra. Dian Kagungan, M.H, selaku dosen pembimbing utama. Terima kasih bu Dian untuk segala bimbingan, saran serta masukan yang Ibu berikan kepada saya untuk saya dapat memperbaiki skripsi. Seluruh saran dan masukan yang telah bu Dian berikan merupakan sebuah wawasan dan pelajaran baru bagi saya. Semoga keberkahan dan kesehatan selalu melimpahi Ibu.

6. Ibu Dr. Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si, selaku dosen penguji serta pembimbing akademik. Terima kasih bu Rahayu untuk kesediannya mengoreksi skripsi saya dari seminar proposal hingga skripsi ini dapat selesai, memberikan masukan dan tambahan ilmu bagi saya yang bu Rahayu berikan. Terima kasih juga bu telah membimbing saya dari masa mahasiswa baru sampai sekarang. Saran dan masukan dari Ibu sangat berguna bagi perjalanan perkuliahan saya dari awal hingga akhir. Semoga keberkahan dan kesehatan selalu melimpahi Ibu.

7. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara, terima kasih atas dedikasi yang diberikan dalam mengajar para mahasiswa, Semoga ilmu bermanfaat yang telah diberikan dapat menjadi sebuah ladang pahala yang terus mengalir seumur hidup Bapak dan Ibu.

8. Seluruh Staf Ilmu Administrasi Negara, terima kasih untuk selalu membantu mengurus berbagai keperluan administrasi dari awal mahasiswa baru hingga lulus.

9. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran (Pak Kamil, Pak Aris serta seluruh pegawai), terima kasih sudah menerima saya dengan baik dan mengajarkan banyak ilmu serta membantu dalam memperoleh data saat penyusunan skripsi hingga selesai.Semoga kebaikan Bapak dan Ibu di balas dengan lebih baik oleh Allah SWT.

10. Daddy, Mami, Atu, Kiyai, Rafi, Seira, Shahia, dan Shanaya, terima kasih banyak sudah mendukung, mendoakan, memberi masukan dan menghibur penulis. Terutama kedua orang tuaku, Daddy dan Mami yang sudah banyak berkorban untuk penulis agar bisa menyelesaikan pendidikan dari jenjang TK hingga perkuliahan ini. Semoga Daddy Mami sehat selalu dan aku bisa diberikan kesempatan oleh Allah untuk bahagain Daddy dan Mami.

11. Ade Rahma Anggraini, Irma Yuliana, Ahmad Fuzan Firdaus teman pertama penulis sejak mahasiswa baru hingga menjadi mahasiswa akhir di perkuliahan ini. Terimakasih atas semangat, dukungan serta doa yang tiada habisnya dalam membersamai penulis dan selalu meyakinkan penulis terhadap semua keraguan yang penulis rasakan. Semoga semua doa baik kembali ke kalian dan semoga persahabatan kita till jannah, Aamiin..

12. Gifta Thirdalia, partner dari segala partner penulis, terimakasih atas semnagat, dukungan, hiburan, serta doa baik kamu. Terimakasih tidak lelah mendengarkan serta menemani penulis dalam ups and downs penulis. Terimakasih selalu meyakinkan penulis dalam keraguan penulis. Semoga persahabatan kita till Jannah, Aamiin.

13. Yolanda Natsya, sahabat penulis di perkuliahan ini, terimakasih atas dukungan,semangat, serta doa yang tiada abisnya untuk penulis, terimakasih tidak pernah lelah dan bosan untuk mendengarkan penulis, semoga semua doa baik berbalik ke kamu dan semoga persahabatan kita till jannah, Aamiin.

14. Kak Mulya Rahma Shintya, teman penulis sejak SMP hingga sekarang, terimakasih atas semangat, dukungan, serta doa baiknya selama ini untuk penulis, semoga doa baik kembali ke kak mulya, dan persahabatan kita till jannah, Aamiin.

15. Wine Aprillia, teman penulis sejak SD hingga sekarang, terimakasih atas semua semangat, dukungan, serta doa baik untuk penulis. Semoga doa baik berbalik ke kamu dan kita bisa terus bersahabat till jannah, Aamiin

16. Wayan Nanda Amelia Putri dan Atika Febriyanti, teman penulis sejak SMA hingga saat ini, terimakasih atas semua semangat, dukungan, hiburan, serta doa untuk penulis, semoga kita menjadi orang sukses dan persahabatan kita till jannah, Aamiin.

17. Keyna Laurika, teman dalam dunia kerja penulis, terimakasih atas waktu yang telah di luangkan untuk menemani penulis dalam penelitian tugas akhir ini serta semangat, dukungan dan doa. Semoga doa yang baik berbalik ke kamu. Semangat selalu buat kamu, semoga kita till jannah, Aamiin

18. Temen-temen PKL ku Salsabilla Adriana, Fairuz El Zaky, Dian Magista, Afistha Putri, Vika Rinda, Maulana Putra, Triana Septiani, terimakasih atas waktu dan kenangan yang kita lalui bersama selama masa PKL dan setelahnya. Terimakasih atas semangat, dukungan, doa, serta hiburan yang tiada habisnya untuk penulis. Semoga persahabatan kita till jannah, Aamiin.

19. Temen-temen KKN “Rantau Jaya Baru” Astrid Debora, Fitria Margareta, Lutfifah Hannifatul Zahra, terimakasih sudah setia membersamai penulis pada saat KKN, serta pada penyusunan skripsi ini. Semoga persahabatan kita till jannah, Aamiin.

20. Temen-Temen Reguler A, terima kasih untuk moment kebersamaan, selama kurang lebih 4 tahun ini, semoga kita semua dapat menggapai cita-cita yang kita inginkan dan bermanfaat bagi semua orang.

21. Indri Choirunnissa, Adik ku, Sahabat ku, terima kasih atas setiap waktu yang diluangkan, memberikan dukungan, semangat, doa, serta menjadi pendengar yang baik dan menemani penulis dari awal penyusunan skripsi sampai selesai skripsi. Terima kasih sudah mempercayai penulis dan selalu meyakinkan penulis dalam keraguan. Semoga kita bisa bersama-sama terus hingga menjadi keluarga bersama.

22. *Last but not least*, Untuk diriku, yang mungkin tidak pandai dalam menunjukkan perasaan, tapi tetap memilih untuk bertahan, berjalan dan menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terima kasih sudah kuat dan sudah tidak menyerah, meskipun tidak selalu yakin. Semoga langkah ini dapat menunjukkan bahwa saya berhak dan mampu.

Bandar Lampung, 28 Januari 2026

Penulis,

Ratu Alifvia Gusti Amirah Kusuma

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
II. TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Penelitian Terdahulu 8
2.2 Pariwisata 11
2.2.1 Pengertian Pariwisata 11
2.2.2 Jenis – Jenis Pariwisata 12
2.2.3 Tujuan Pariwisata 13
2.3 Pengembangan Kepariwisataan 14
2.4 Teori Pengembangan Pariwisata 15
2.5 Kerangka Berpikir 17
III. METODE PENELITIAN **24**
3.1 Jenis Penelitian 24
3.2 Fokus Penelitian 25
3.3 Lokasi Penelitian 26
3.4 Jenis Sumber Data 26
3.5 Teknik Pengumpulan Data 27
3.6 Teknik Analisis Data 30
3.7 Teknik Keabsahan Data 32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN **33**
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 33

4.1.1 Kecamatan Way Ratai 33
4.1.2 Desa Harapan Jaya 35
4.1.3 Daya Tarik Air Terjun Sinar Tiga 42
4.2 Hasil Penelitian 46
4.2.1 Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Air Terjun Sinar Tiga 47
4.2.2 Objek/Daya Tarik *(Attraction)* 48
4.2.3 Aksesibilitas *(Accessibility)* 53
4.2.4 Amenitas *(Amenity)* 58
4.2.5 Fasilitas Pendukung (*Ancillary Service*) 67
4.2.6. Kelembagaan *(Institutions)* 69
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian 72
4.3.1 Pengembangan pariwisata berkelanjutan yang telah dilaksanakan di Air Terjun Sinar Tiga, Desa Harapan Jaya, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran 72
4.3.2. Objek/Daya Tarik *(Attraction)* 72
4.3.3. Aksesibilitas *(Accessibility)* 73
4.3.4. Amenitas *(Amenity)* 74
4.3.5. Fasilitas Pendukung *(Ancillary Service)* 74
4.3.6. Kelembagaan *(Institutions)* 75
V. PENUTUP 65
5.1 Kesimpulan 65
5.2 Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Perjalanan Wisata Nusantara 2
Gambar 2. VosViewers Pengembangan Pariwisata Tahun 2019-2024..... 4
Gambar 3 Kerangka Berpikir..... 22
Gambar 4 Teknik Analisis Data 29
Gambar 5 Peta Lokasi Keamanan Way Ratai 33
Gambar 6 Peta Lokasi Desa Harapan Jaya 35
Gambar 7. Bagan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Harapan Jaya, 2022 37
Gambar 8 Lokasi Pintu Masuk Air Terjun Tiga Desa Harapan Jaya 37
Gambar 9 Pemandian Buatan..... 38
Gambar 10 Air Terjun Sinar Tiga..... 38
Gambar 11 Daya Tarik Air Terjun Sinar Tiga 41
Gambar 12 Akses Jalan Menuju Air Terjun Sinar Tiga 43
Gambar 13 Penanda Jarak Jalan 44
Gambar 14 Toilet Wisatawan..... 46
Gambar 15 Kios Makanan 47
Gambar 16 Tempat Istirahat Wisatawan 47
Gambar 17 Tempat Sampah..... 48
Gambar 18 Homestay..... 48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu 8
Tabel 2. Indikator Pengembangan Pariwisata Cooper, Fletcherm, Gilbert, Stepherd and Wanhill (1998) dalam (Kagungan, Djuadji, 2021) 26
Tabel 3. Daftar Dokumen Penelitian 28
Tabel 4. Daftar Informan Penelitian 29
Tabel 5. Desa Kecamatan Way Ratai 34
Tabel 6. Luas Wilayah Desa Harapan Jaya, (2024) 39
Tabel 7. Data Penduduk Desa Harapan Jaya 40

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensial untuk dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan bagi daerah tersebut. Sektor pariwisata dapat menumbuhkan terhadap pembangunan infrastuktur sektor pariwisata juga memberikan kesempatan kerja serta pendapatan terhadap daerah (Wibowo dkk, 2023). Dalam artian luas, pariwisata merupakan kegiatan yang memiliki multdimensi yang berasal dari sebuah rangkaian dalam proses pembangunan suatu daerah. Pembangunan sektor pariwisata mencakup dimensi sosial budaya, ekonomi, dan politik. Jika sektor pariwisata dikelola dengan baik, hal ini akan memberikan dampak positif, seperti peningkatan penerimaan pajak dan retribusi daerah, terciptanya lapangan kerja dan pengurangan tingkat pengangguran, serta kontribusi terhadap perekonomian lokal selain dari hasil pertanian, peternakan, perkebunan, industri rumah tangga, kerajinan, dan tenun. Dampak ini muncul dari pengeluaran wisatawan di daerah tujuan wisata (Hendrita, 2017).

Pariwisata merupakan sektor industri yang sangat potensial dan menjadi salah satu sumber pendapatan nasional, serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata Republik Indonesia pada tahun 2024, sektor pariwisata di Indonesia selama tiga tahun sebelumnya menempati posisi sebagai penyumbang devisa terbesar kedua. Pemberdayaan masyarakat telah menjadi salah satu isu krusial dalam konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan, karena masyarakat lokal berperan sebagai aktor utama dalam pengelolaan dan pemanfaatan sektor pariwisata.

Menurut Badan Pusat Statistik 2025, mencatat pada tahun 2024 destinasi wisata lokal meningkat, sektor pariwisata di Provinsi Lampung mengalami lonjakan signifikan dengan tercatatnya 19.234.306 perjalanan wisatawan. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 29,90% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2023 tercatat hanya 13.977.434 perjalanan. Peningkatan ini mencerminkan adanya pertumbuhan yang sangat positif dalam sektor pariwisata, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti peningkatan infrastruktur, promosi yang lebih intensif, dan meningkatnya minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi-destinasi unggulan di Lampung, seperti Pulau Pahawang, Pantai Tanung Benua, Gunung Krakatau, dan Taman Nasional Way Kambas. Berikut ini merupakan grafik wisatawan dari 2022 – 2024 di Provinsi Lampung mernurut BPS :

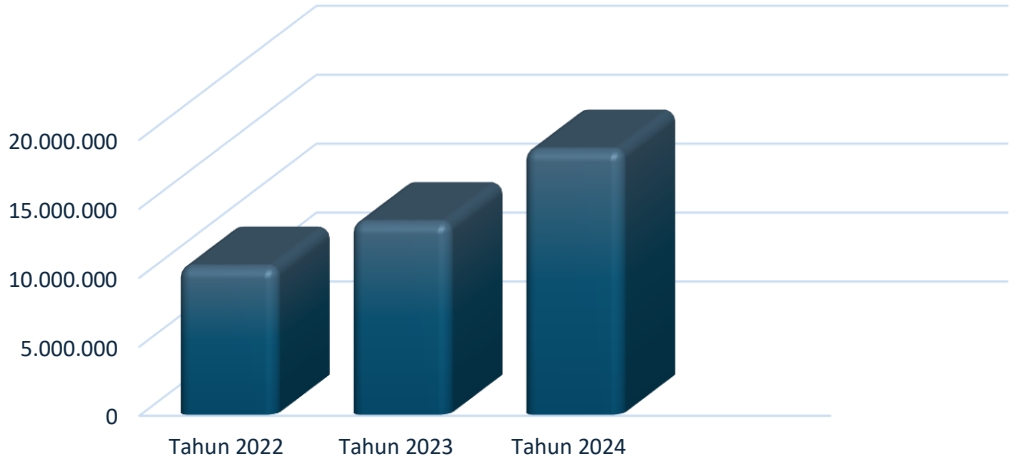

Gambar 1. Jumlah Perjalanan Wisata Nusantara

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025.

Grafik diatas menunjukan bahwa Jumlah Perjalanan Wisata Nusantara terus meningkat dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 yaitu adanya kenaikan minat masyarakat untuk melakukan kegiatan pariwisata ke destinasi wisata lokal yang ada di Indonesia.

Berdasarkan pra riset yang dilakukan, naiknya angka wisatawan yang datang ke Lampung, membuat para pencari destinasi wisata semakin banyak mencari destinasi wisata yang tersembunyi atau *hidden gem*. Salah satu destinasi wisata yang tersembunyi, tetapi keindahan alam yang sangat menarik ialah Air Terjun Sinar Tiga, Desa Harapan Jaya, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Pengembangan pariwisata harus lebih menekankan pada pelestarian lingkungan dan budaya lokal, kenyamanan serta keamanan wisatawan, serta keseimbangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di sekitar destinasi wisata. Komponen pengembangan pariwisata menurut Heillbronn (Qodriyatun, 2019), yaitu pengembangan dalam aspek lingkungan, ekonomi, serta sosial budaya. Tujuannya, agar manfaat dari pariwisata bisa dirasakan secara berkelanjutan hingga ke masa depan. Pendekatan berkelannjutan ini juga membantu destinsi wisata untuk tahan terhadap berbagai rintangan atau resiko yang mungkin akan muncul.

Dalam pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan tidak terlepas dari Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (Pasal 6: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata). Aktor dalam pengembangan pariwisata yaitu merupakan masyarakat lokal (Wibowo dkk., 2023). Pemberdayaan masyarakat tidak hanya sekadar melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, tetapi juga mengedepankan partisipasi aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi kebijakan-kebijakan pariwisata. Hal ini penting agar masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari sektor pariwisata, sekaligus meminimalkan dampak negatif yang mungkin ditimbulkan, seperti eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam atau kerusakan sosial dan budaya lokal.

Keterlibatan Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengembangan sektor pariwisata, pemerintah memiliki kewenangan dalam pengelolaan, penyediaan, serta penentuan penggunaan berbagai infrastruktur yang mendukung kebutuhan pariwisata (Wibowo dkk., 2023). Provinsi Lampung, yang terletak strategis di ujung selatan Pulau Sumatera, memiliki kekayaan alam yang luar biasa, namun potensi tersebut masih kurang dikenal secara luas, baik oleh masyarakat domestik maupun internasional. Keindahan alam yang dimiliki Lampung mencakup berbagai atraksi wisata alam yang menakjubkan, seperti pantai-pantai eksotis di sepanjang pesisir, gunung-gunung vulkanik yang mempesona, serta taman nasional yang kaya akan flora dan fauna langka. Di samping itu, keindahan alamnya juga diperkuat dengan budaya lokal yang khas dan beragam, yang dapat menjadi daya tarik wisata tersendiri.

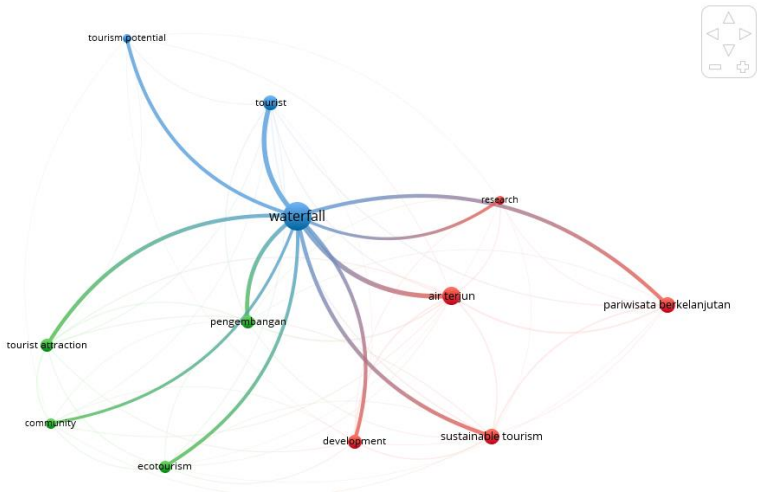

Gambar 2. *VOSViewers* Pengembangan Pariwisata Tahun 2019-2024

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025

Lanskap peta *VOSviewer* menempatkan "*waterfall*/air terjun" sebagai simpul pusat dengan tingkat keterhubungan tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa objek air terjun menjadi fokus utama penelitian serta menjadi penggerak utama keterkaitan dengan tema-tema lain seperti *tourist, tourism potential*, *tourist attraction*, *community*, *ecotourism*, *development*, hingga *sustainable tourism*. Pola ini merefleksikan bahwa pengembangan destinasi air terjun tidak dapat dipisahkan dari

dimensi daya tarik, pasar, dan keterlibatan masyarakat, sekaligus tuntutan keberlanjutan lingkungan.

Kelompok klaster biru menunjukkan yang terhubung kuat dengan simpul pusat (*tourist, tourism potential*) menegaskan adanya peluang peningkatan kunjungan melalui penguatan daya tarik dan aksesibilitas. Bagi Air Terjun Sinar Tiga di Desa Harapan Jaya, temuan ini mengisyaratkan pentingnya pemetaan potensi daya Tarik keaslian lanskap, kejernihan aliran, keunikan formasi tebing serta dukungan fasilitas dasar (jalur, penunjuk arah, kebersihan, keamanan) yang mempengaruhi persepsi dan kepuasan wisatawan. Klaster hijau (*community, ecotourism*, pengembangan) menonjolkan bahwa keberhasilan destinasi air terjun sangat dipengaruhi partisipasi masyarakat dan pendekatan ekowisata. Bagi Way Ratai yang dikenal memiliki sumber daya alam perbukitan pengembangan Sinar Tiga membutuhkan model tata kelola kolaboratif: kelompok sadar wisata, UMKM lokal, pengelola lahan, dan pemerintah desa. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya manfaat ekonomi, sosial-budaya, serta ekologis. Sementara itu, klaster merah (*sustainable tourism, development, research,* pariwisata berkelanjutan) menegaskan kebutuhan kerangka berkelanjutan sebagai landasan kebijakan dan praktik. Bagi Sinar Tiga, ini berarti menyelaraskan tiga pilar: (1) lingkungan, pengendalian dampak erosi dan sedimentasi, pengaturan zonasi pengunjung, dan edukasi konservasi; (2) ekonomi rantai nilai berbasis lokal (pemandu, kuliner, cendera mata), harga yang adil, dan distribusi manfaat; (3) sosial keamanan, kenyamanan, inklusivitas, serta pelestarian nilai-nilai lokal.

Berdasarkan isi dokumen dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2017-2031, yaitu terdapat 6 kecamatan di Kabupaten Pesawaran yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) di Kabupaten Pesawaran. KSPSD merupakan Kawasan destinasi wisata yang diunggulkan di Kabupaten Pesawaran, dan kecamatan Way Ratai termasuk salah satunya. Kecamatan Way Ratai ditetapkan sebagai dalam KSPSD yaitu Desa Harapan Jaya masuk dalam nominasi wisata air terjun. Desa Harapan Jaya termasuk dalam salah satu desa di Kecamatan Way Ratai yang memiliki daya tarik destinasi

wisata air terjun. Berdasarkan surat keputusan Bupati Kabupaten Pesawaran Nomor : 320/IV.04/HK/2018 tentang penetapan Desa Wisata Kabupaten Pesawaran dan Desa Harapan Jaya masuk dalam 50 desa yang telah ditetapkan oleh Bupati Pesawaran. Desa Harapan Jaya masuk kedalam 100 besar Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2021 menurut wawancara dengan Kepala Desa Harapan Jaya.

Merujuk pada hasil pra riset yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu pentingnya pengelolaan destinasi wisata oleh masyarakat lokal serta pemerintah untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dalam penelitian terdahulu, dalam (Dewi dkk., 2022) dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan desa memanfaatkan pada kelestarian alam dan potensi desa untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Pada penelitian (Permatasari, 2022) menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata merujuk pada partisipatif peran masyarakat untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan. (Tamrin dkk., 2021) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konsep pengembangan pariwisata memanfaatkan kelestarian alam, potensi desa, partisipasi masyarakat sekitar untuk mencapai tujuan yaitu pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Hasil pra riset dan penelitian terdahulu diatas, perlunya pengembangan pariwisata berkelanjutan untuk memajukan destinasi wisata setempat. Seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan di Air Terjun Sinar Tiga tantangan baru muncul terkait bagaimana mengelola destinasi wisata Air Terjun Sinar Tiga secara berkelanjutan. Pengembangan pariwisata yang tidak terencana dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya setempat. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata berkelanjutan di Air Terjun Sinar Tiga menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi tanpa mengorbankan kelestarian alam dan tetap berorientasi terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian di Air Terjun Sinar Tiga dengan judul penelitian yaitu “Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Air Terjun Sinar Tiga, Desa Harapan Jaya, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, “Bagaimana pengembangan pariwisata berkelanjutan yang telah dilaksanakan di Air Terjun Sinar Tiga, Desa Harapan Jaya, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengembangan pariwisata berkelanjutan yang telah dilaksanakan di Destinasi Wisata Air Terjun Sinar Tiga, Desa Harapan Jaya, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontibusi dalam pemikiran serta sebagai alat untuk menambah ilu pengetahuan dalam kajian Ilmu Administrasi Negara yang megkaji tentang pengembangan pariwisata berkelanjutan untuk memperhatikan aspek daya Tarik, aksesbilitas, amenitas, fasilitas pendukung, dan kelembagaan. Selain itu, penelitian ini akan menjadi sumber data serta informasi bagi penelitian selanjutnya yang tertarik terhadap penelitian pengembangan pariwisaa berkelanjutan.

b) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini, yaitu akan memberikan saran serta masukan bagi pengelola Air Terjun Sinar Tiga yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan untuk kedepannya. Serta sebagai bahan evaluasi bagi pengelola Air Terjun Sinar Tiga untuk memeratakan manfaat pariwisata kepada masyarakat Desa Harapan Jaya

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan riset yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan topik yang relevan oleh peneliti sebelumnya. Dengan adanya penelitian terdahulu, penelitian ini dapat mendapatkan perbandingan serta inspiransi baru dan menunjukan orisinalitas penelitian. Penelitian menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan pendukung dalam peelitian. Adapun penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Sri Nurhayati Qodriyatun, (2019)	Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Karimunjawa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata sangat penting tetapi, untuk destinasi wisata yang berada di pulau – pulau kecil sebaiknya dikembangkan untuk menarik wisatawan. **Persamaan :** Persamaan dalam ruang lingkup yaitu pariwisata berkelanjutan **Perbedaan :** Penelitian terdahulu berfokus mengkaji konsep pengembangan pembangunan pariwisata di pulau – pulau kecil.

2	Moh Agus Sutiarso (2018)	Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arah, kebijakan, strategi serta progam pengembanga pariwisata harus dibuat selaras dengan tujuan pembangunan kepariwisatawan secara nasional. **Persamaan :** Persamaan dalam ruang lingkup yaitu pengembangan pariwisata berkelanjutan **Perbedaan :** Peneliti berfokus pada teori dalam rencana pembangunan pengembangan pariwisata serta tidak terdapat objek wisata yang diteliti.
3	Ida Ayu Putu Widiati dan Indah Permatasari , (2022)	Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism Develop-ment*) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan pembangunan pariwisata yang tepat, terutama dalam perencanaan, tercermin dalam rencana induk pembangunan kepariwisataan di Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Di Kabupaten Badung, pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis lingkungan pada fasilitas pendukung dapat dilakukan dengan memastikan semua pembangunan sesuai peruntukannya untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. **Persamaan :** Persamaan dalam ruang lingkup yaitu pengembangan pariwisata berkelanjutan **Perbedaan :** Penelitian terdahulu berfokus untuk mempelajari pengertian dan konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*) yang berorientasi pada lingkungan, serta strategi penerapan pengembangan pariwisata berkelanjutan tersebut.
4	Aditama A Musaddad, Okta Y	Pembangunan Pariwisata	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

	Rahayu, Erry Pratama, Supraptiningsih, dan Evi Wahyuni, (2019)	Berkelanjutan Di Indonesia	mengidentifikasi definisi, model dan pola pembangunan pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan pedoman UNWTO tentang pedoman dan praktik Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan, Indonesia telah meksanakan pedoman – pedoman tersebut. **Persamaan :** Persamaan dalam ruang lingkup yaitu pengembangan pariwisata berkelanjutan **Perbedaan :** Penelitian terdahulu memfokuskan pada definisi, model, dan pola pembangunan pariwisata berkelanjutan. Data yang dikumpulkan oleh penelitian terdahulu yaitu kepustakaan (*literature review*), sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif
5	Pratomo (2023)	Analisis *Sustainable Tourism* pada Destinasi Wisata Bukit Rhema di Desa Kembang Limus Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip *Sustaimnable Tourism* pada Destinasi Wisata di Desa Kembang Limus menggunakan aspek ekonomi dan aspek lingkungan belum optimal. **Persamaan :** Persamaan dalam ruang lingkup yaitu pengembangan pariwisata berkelanjutan **Perbedaan :** Penelitian terdahulu berfokus menganalisis penerapan pariwisata berkelanjutan, sedangkan peneliti mengkonsepkan pembangunan berkelanjutan sebagai pengembangan pariwisata

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2025.

Penelitian terdahulu cenderung mengkaji konsep pengembangan pariwisata di kawasan spesifik seperti pulau-pulau kecil, berfokus pada tataran teoretis tanpa adanya objek wisata yang diteliti secara mendalam, dan mengkaji strategi pengembangan yang berorientasi pada lingkungan. Penelitian yang akan dilakukan

ini akan berfokus untuk mengkonsepkan pembangunan berkelanjutan sebagai sebuah upaya pengembangan pariwisata pada destinasi wisata alam Air Terjun Lubuk Law dengan bertujuan untuk menganalisis kebijakan Pemerintah Kabupaten Pesawaran terkait pengelolaan pariwisata berkelanjutan dan mengukur efektivitasnya terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

2.2 Pariwisata

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 (1), Pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan dari masyarakat, pelaku usaha, serta pemerintah pusat dan daerah. Menurut KBBI, pariwisata berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan perjalanan untuk rekreasi atau berwisata., atau piknik. Pariwisata mencakup kegiatan bepergian yang dilakukan seseorang atau kelompok dari tempat tinggalnya menuju suatu destinasi tertentu dengan tujuan utama untuk bersenang-senang, menikmati keindahan alam, mengenal budaya, atau mencari pengalaman baru. Kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari beberapa bagian: *"Pari"* berarti lengkap atau berkeliling, *"Wis(man)"* berarti rumah, desa, atau komunitas, dan *"ata"* berarti bergerak terus-menerus atau mengembara. Jika digabungkan, istilah ini dapat diartikan sebagai rumah atau kampung yang berpindah-pindah tanpa bermaksud menetap di tempat tujuan perjalanan (Anggara et al., 2018).

Pariwisata merupakan gabungan dari berbagai fenomena yang timbul dari interaksi antara wisatawan, pelaku usaha, pemerintah, tuan rumah, dan komunitas tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta pengunjung lainnya (Anandhyta & Kinseng, 2020). Pariwisata menurut Desmayeti Arfa (R. Yoesoep, 2022), bukan hanya sekedar kegiatan perjalanan, namun juga mencakup pengalaman yang didapatkan oleh wisatawan selama mereka berada di destinasi wisata, serta interaksi antara wisatawan dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam yang ada di lokasi tersebut. Dalam kegiatan pariwisata juga menekankan pentingnya tercipatanya manfaat pariwisata bagi masyarakat lokal.

Berdasarkan pengertian diatas, Pariwisata adalah kegiatan bepergian yang dilakukan individu atau kelompok ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya dengan tujuan utama untuk rekreasi, menikmati daya tarik wisata, mengenal budaya, atau mencari pengalaman baru. Selain memberikan manfaat hiburan bagi wisatawan, pariwisata juga berperan penting dalam meningkatkan perekonomian, memperkenalkan potensi daerah, serta mendorong pelestarian budaya dan lingkungan. Dengan demikian, pariwisata bukan hanya aktivitas rekreasi, tetapi juga menjadi bagian strategis dalam pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi suatu daerah.

2.2.2 Jenis – Jenis Pariwisata

Pendit (Marsono, dkk., 2018) menyebutkan bahwa terbagi menjadi tiga jenis yaitu pariwisata alam, budaya, dan buatan. Pariwisata alam berfokus pada pengembangan objek dan daya tarik dari keindahan alam. Pariwisata budaya menekankan pada objek dan daya tarik yang berkaitan dengan hasil budaya. Sedangkan pariwisata buatan dikembangkan berdasarkan minat khusus dan objek buatan untuk menarik wisatawan.

Penjelasan lain dari Pendit (Marsono, Fahmi Prihantara, Popi Irawan, 2018) yang menyebutkan pariwisata juga dapat dibedakan menurut motif wisatawan mengunjungi suatu tempat, yaitu.

1. Wisata Budaya, adalah perjalanan yang bertujuan memperluas wawasan dengan mengunjungi suatu tempat untuk memahami masyarakat setempat, adat, cara hidup, serta budaya dan keseniannya.
2. Wisata Bahari, adalah wisata yang berfokus pada aktivitas olahraga air di danau, pantai, teluk, atau laut, seperti memancing, berlayar, dan menyelam.
3. Wisata Cagar Alam, yaitu wisata yang umumnya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat seperti cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

4. Wisata Olahraga, adalah perjalanan untuk mengikuti kegiatan olahraga atau acara olahraga di suatu tempat.
5. Wisata Komersial, adalah perjalanan untuk mengunjungi pameran atau pekan raya yang bersifat komersial.
6. Wisata Industri, adalah perjalanan kelompok wisatawan, seperti mahasiswa atau pelajar, ke suatu industri untuk belajar atau penelitian.
7. Wisata Kesehatan, adalah perjalanan untuk beristirahat dan memulihkan kondisi fisik maupun mental.

Berdasarkan kategori tersebut, pariwisata dibagi menjadi wisata alam, budaya, buatan, dan berdasarkan motivasi pengunjung. Air Terjun Lubuk Law termasuk dalam kategori wisata alam.

2.2.3 Tujuan Pariwisata

Pariwisata di Indonesia diselenggarakan dengan tujuan yang terdapat dalam Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009, sebagai berikut.

1. Mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Mengurangi atau memberantas kemiskinan.
4. Menangani masalah pengangguran.
5. Menjaga kelestarian alam, lingkungan, dan sumber daya.
6. Mengembangkan dan melestarikan kebudayaan.
7. Meningkatkan citra dan reputasi bangsa.
8. Menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air.
9. Memperkuat identitas dan kesatuan bangsa.
10. Mempererat hubungan persahabatan antarnegara.

Berdasarkan sepuluh tujuan tersebut, terdapat penjelasan lain mengenai tujuan pariwisata sesuai Intruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 dalam (Oka A. Yoeti, 1997) disebutkan bahwa tujuan dari kepariwisataan yaitu; a) meningkatkan pendapatan negara serta masyarakat pada umumnya; b) memperluas kesempatan serta lapangan kerja, mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya; c) memperkenalkan keindahan alam dan kebudayaan

Indonesia; dan d) meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional.

2.3 Pengembangan Kepariwisataan

Pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata menurut Munasef (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020). Dalam pengembangan tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga pada pelestarian lingkungan, budaya lokal, dan kesejahteraan masyarakat sekitar destinasi wisata. Pengembangan wisata sangat penting, terutama pada daerah yang mulai berkembang atau destinasi wisata lokal yang belum dikenal.

Menurut (Sutiarso, 2018) Pengembangan pariwisata merupakan upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memperbaiki objek dan kawasan wisata yang sudah ada serta membangun objek dan kawasan wisata baru yang akan ditawarkan kepada calon pengunjung. Pada dasarnya, pengembangan pariwisata mirip dengan pengembangan produk wisata, di mana sarana pariwisata perlu disesuaikan dengan selera wisatawan yang selalu berubah. Untuk mendukung kemajuan pengembangan pariwisata, beberapa upaya perlu dilakukan secara terpadu dan efektif, yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan promosi untuk mengenalkan objek dan kawasan wisata.
2. Menyediakan transportasi yang lancar dan mudah dijangkau.
3. Mempermudah proses keimigrasian dan birokrasi terkait wisatawan.
4. Menyediakan akomodasi yang nyaman bagi pengunjung.
5. Menyiapkan pemandu wisata yang kompeten dan profesional.
6. Menawarkan barang dan jasa dengan kualitas terjamin serta harga yang wajar.
7. Pengisian waktu dengan atraksi-atraksi yang menarik
8. Kebersihan dan kualitas kesehatan lingkungan sekitar.

Prinsip pengembangan pariwisata harus berjalan selaras dengan tujuan kepariwisataan, namun terdapat hal negative yang tidak boleh terjadi yaitu menurut Indraswara (2008) yaitu antara lain :

1. Terjadinya pencemaran terhadap alam dan lingkungan hidup akibat perencanaan yang lemah, kurangnya penegakan hukum, serta disiplin masyarakat yang rendah.
2. Munculnya perilaku meniru dari masyarakat setempat.
3. Berkembangnya sikap mental yang cenderung materialistis.
4. Peningkatan tindak kriminalitas, termasuk peredaran narkoba.
5. Meningkatnya pedagang kaki lima secara tidak teratur.
6. Alihnya tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor perdagangan.

Dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Bab III Pasal 6 tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa pembangunan objek dan daya tarik wisata harus memperhatikan:

1. Kemampuan untuk mendorong perkembangan ekonomi serta kehidupan sosial dan budaya.
2. Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
3. Kelestarian dan kualitas lingkungan hidup.
4. Keberlanjutan usaha pariwisata itu sendiri.

Pengembangan pariwisata yang baik juga didukung oleh tata kelola yang baik. Pentingnya peran menerintah, sektor swasta, serta masyarakat lokal untuk berkolaborasi dengan pengembangan pariwisata yang tidak hanya dapat meningkatkan dalam sektor ekonomi tetapi juga memberi manfaat bagi masyarakat sekitar.

2.4 Teori Pengembangan Pariwisata

Upaya pengembangan pariwisata dapat dilihat dari beberapa komponen utama, yaitu daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata, aksesibilitas, serta fasilitas pendukung lainnya. Menurut Cooper (Kagungan & Djuaji, 2021), pengembangan

pariwisata mencakup beberapa aspek, yakni Objek atau Daya Tarik (*Attraction*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Amenitas (*Amenity*), Fasilitas Pendukung (*Ancillary Service*), dan Kelembagaan (*Institutions*). Berikut penjelasan dari masing-masing aspek:

1. Objek atau Daya Tarik (*Attraction*): mencakup daya tarik alam, budaya, maupun buatan, termasuk event atau kegiatan khusus yang dikenal sebagai minat khusus (*special interest*).
2. Aksesibilitas (*Accessibility*): meliputi dukungan sistem transportasi, seperti jalur atau rute transportasi, terminal, bandara, pelabuhan, serta moda transportasi lainnya.
3. Amenitas (*Amenity*): mencakup fasilitas penunjang dan pendukung pariwisata, seperti akomodasi, restoran, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
4. Fasilitas Pendukung (*Ancillary Service*): mencakup keterseediaan fasilitas tambahan yang digunakan wisatawan, seperti bank, layanan, telekomunikasi, kantor pos, rumah sakit, dan fasilitas serupa.
5. Kelembagaan (*Institutions*): berkaitan dengan keberadaan dan peran berbagai pihak dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pariwisata, termasuk masyarakat lokal sebagai tuan rumah (*host*).

Menurut Sunaryo (2013), keterikatan aspek permintaan serta aspek penawaran dalam system kepariwisataan mengolaborasi beberapa komponen-komponen dalam system kepariwisataan, yaitu sebagai berikut:

1. Atraksi dan Daya Tarik Wisata

   Atraksi suatu daya tarik wisata terdapat tiga jenis yaitu:

   1) Daya tarik wisata alam, daya tarik yang berbasis pada anugrah keindahan dan keunikan alam yang telah tersedia. Seperti pantai, laut, danau, gunung, sungai, dan air terjun.
   2) Daya tarik wisata budaya, yaitu daya tarik yang telah dikembangkan dengan berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia. Dalam hal ini dapat berupa peninggalan budaya masyarakat setempat.

3) Daya tarik wisata atau minat khusus, daya tarik yang lebih banyak dikembangkan pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik, seperti pengamatan satwa tertent(*birds watching*), memancing(*fishing*), berbelanja(*shopping*), kesehatan dan penyegara badan (*spa*), golf (*sports),* serta wisata argo (*gambling/casino*)

2. Amenitas atau Akomodasi

   Dalam hal ini, amenitas yaitu didefinisikan sebagai fasilitas dan keengkapannya yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk beriatirahat dan bersantai dengan nyaman.

3. Aksesbilitas dan Transportasi

   Komponen segenap fasilitas dan moda angkutan yang dapat memudahkan wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi.

4. Insfrastruktur pendukung

   Dalam komponen ini seluruh jenis fasilitas umum yang berupa prasarana fisik pendukung seperti Pelabuhan, bandara, stasiun kereta api, dan jaringan telekomunikasi

5. Fasilitas pendukung wisata lainnya

   Fasilitas pendukung kepariwistaaan yang dapat berfungsi dengan memberikan kemudahan serta kenyamanan bagi wisatawan selama melakukan kunjungan ke destinasi wisata.

6. Kelembagaan dan Sumberdaya Manusia Pariwisata

   Keseluruhan organisasi atau institusi pengelolaan dalam kepariwisataan serta sumber daya manusia pendukungnya.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan struktur atau gambaran yang digunakan untuk Menyusun dan mengornasisasi pemikiran serta ide dari penelitian. Pengembangan Pariwisata di upayakan sebagai peningkatan kualitas destinasi wisata dengan menggunakan lima aspek, yaitu objek atau daya tarik (*Atrraction*), Aksesbilitas (*Accessibility*), Amenitas (*Amenity*), Fasilitas Pendukung (*Ancillary Service*), Kelembagaan (*Institutions*). Air Sinar Tiga sebagai destinasi wisata alam lokal,

perlu adanya pengembangan pariwisata berkelanjutan untuk mensejahterakan masyarakat sekitar.

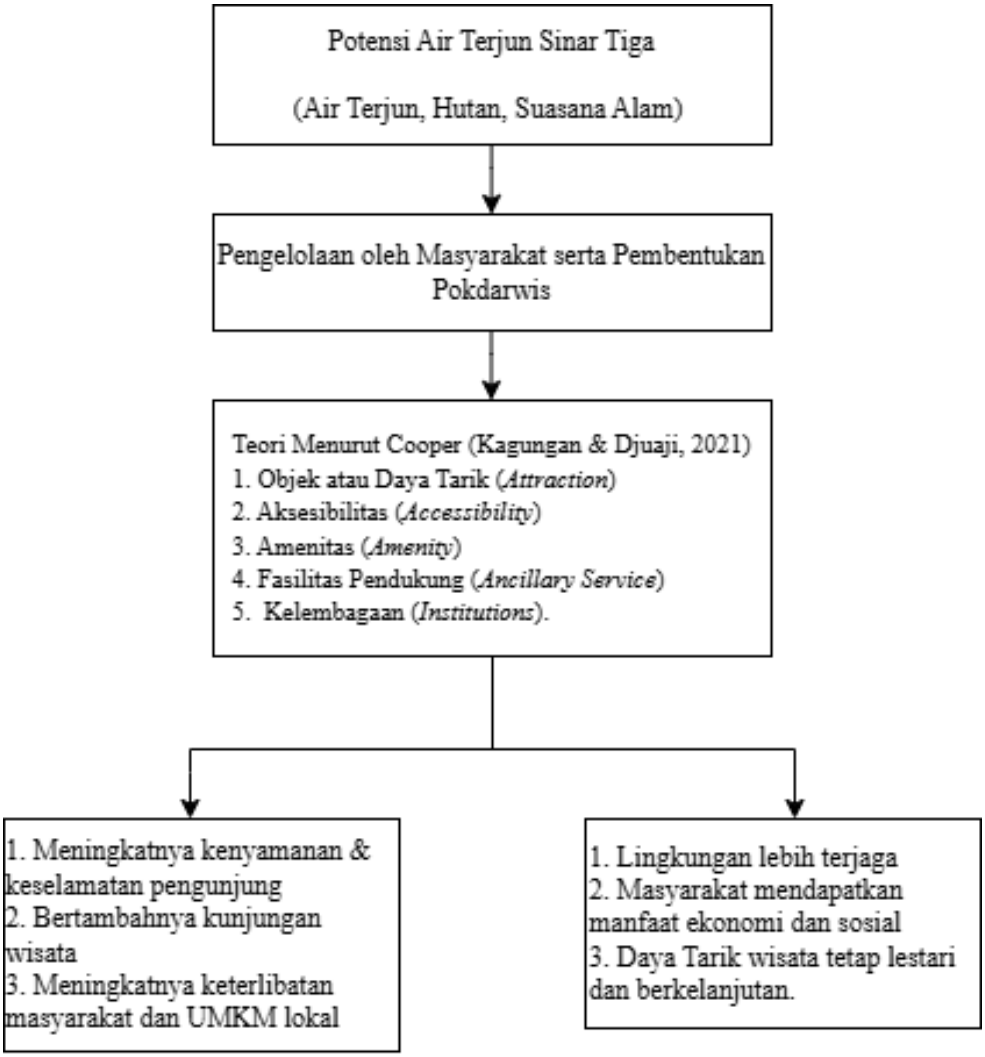

Gambar 3. Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial, budaya, perilaku, atau pandangan individu yang tidak dapat diukur secara angka. Jenis penelitian ini menitikberatkan pada pemaknaan, perspektif, dan proses yang terjadi dalam suatu situasi, dibandingkan hanya sekadar mengumpulkan data kuantitatif. Oleh karena itu, peneliti memilih metode kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena sosial, interaksi antarindividu, perilaku kelompok, serta pandangan masyarakat terhadap isu-isu yang tengah berlangsung.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Qodriyatun, 2019), analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data "mentah" yang diperoleh dari catatan lapangan, baik dari wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi. Penyajian data adalah kegiatan menyusun informasi yang terkumpul ke dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, diagram alur, atau bagan lainnya, sehingga informasi tersebut tersusun secara sistematis, terpadu, dan mudah dipahami. Tahap terakhir, penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan proses menentukan makna atau interpretasi dari data yang telah dianalisis (Emzir, 2016:129–135) dalam (Qodriyatun, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti akan menyatakan bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang akan berfokus untuk menkaji sebuah fenomena sosial dan akan dihasilkan dalam berbentuk kesimpulan

yang berasal dari proses atau peristiwa yang akan diangkat oleh peneliti. Tahapan penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut

1. Tahap pra penelitian, merupakan tahapan awal peneliti sebelum melakukan penelitian dengan menentukan focus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, penentuan informan – informan dan melakukan observasi dengan daang langsung ke lokasi penelitian untuk menemukan masalah apa yang akan di kaji melalui wawancara serta dokumentasi.
2. Tahap penelitian, merupakan tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam bentuk pengumpulan data yang lebih spesifik, analisis data, uji kebsahan data temuan, dan perumusan dalam kesimpulan penelitian yang sedang dilakukan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian merupakan penentu yang menjadi aspek-aspek penting dalam penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif akan menjadi pembatas pada ruang lingkup peneitian yang akan dilakukan, dalam pembatasan ini akan memberikan arahan penelitian pada isu-isu yang akan diteliti dan akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang akan memberikan jawaban dari fenomena yang telah menjadi tujuan awal peneitian ini yaitu pengembangan pariwisata berkelanjutan pada Air Terjun Sinar Tiga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Harapan Jaya, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran.

Penelitian ini akan berfokus mengkaji Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan pada Destinasi Wisata Air Terjun Sinar Tiga dengan menggunakan indicator dalam teori Cooper, Fletcherm, Gilbert, Stepherd and Wanhill (1998) dalam (Kagungan, Djuaji, 2021) yaitu komponen komponen Objek atau daya tarik (*Atrraction*), Aksesbilitas (*Accessibility*), Amenitas (*Amenity*), Fasilitas Pendukung (*Ancillary Service*), Kelembagaan (*Institutions*).

Tabel 2. Indikator Pengembangan Pariwisata Cooper, Fletcherm, Gilbert, Stepherd and Wanhill (1998) dalam (Kagungan, Djuadji, 2021)

No	Indikator	Pemahaman yang di kaji
1.	Objek atau daya tarik (*Atrraction*)	Terkait daya tarik wisata alam Air Terjun Sinar Tiga.
2.	Aksesbilitas (*Accessibility*)	Terkait dengan dukungan infrastruktur atau jalur transportasi ke destinasi tujuan.
3.	Amenitas (*Amenity*)	Terkait dengan fasilitas penunjang serta fasilitas pendukung di destinasi wisata.
4.	Fasilitas Pendukung (*Ancillary Service*)	Menyangkut fasilitas tambahan yang disediakan untuk kebutuhan wisatawan.
5.	Kelembagaan (*Institutions*)	Terkait fungsi dan kontribusi pihak-pihak yang memfasilitasi kegiatan pariwisata, terutama masyarakat lokal sebagai penyelenggara dan tuan rumah destinasi.

Sumber :Kagungan & Djuadji, 2021

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi yang akan melaksanakan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan oeleh peneliti yaitu berada di Air Terjun Sinar Tiga, Desa Harapan Jaya, Kabupaten Pesawaran. Pemilihan lokasi di Air Terjun Sinar Tiga sebagai lokasi penelitian karena potensi pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Harapan Jaya. Penelitian dilaksanakan pada November-Desember 2025.

3.4 Jenis Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah segala bentuk data yang relevan dan akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Aspek penting dari sumber data ini adalah fungsinya sebagai dasar dalam pengumpulan informasi untuk penelitian. Data

dalam penelitian dibagi menjadi dua kategori berdasarkan asalnya, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2018), penjelasannya sebagai berikut:

1. **Data Primer**

   Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber utama atau objek yang secara langsung terkait dengan penelitian. Dengan kata lain, data ini belum mengalami pengolahan atau pemrosesan oleh pihak lain, sehingga peneliti sendiri yang melakukan pencarian dan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. **Data Sekunder**

   Data sekunder adalah data yang telah diperoleh dan diolah sebelumnya oleh pihak lain, kemudian dimanfaatkan oleh peneliti untuk mendukung penelitian. Data sekunder juga digunakan sebagai pelengkap atau tambahan dari data primer. Dengan demikian, data sekunder bukan dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari dokumen atau sumber yang sudah tersedia, seperti laporan penelitian terdahulu, data statistik resmi, atau dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik pengumpulan data kualitatif. Teknik ini berupa narasi atau deskriptif dan bukan dalam berupa angka numerik. Berbagai cara yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data, yaitu menggunakan studi Pustaka serta studi lapangan. Komponen penting yang berada dalam penelitian karya ilmiah yaitu berupa data, karena penelitian disusun berdasarkan data, semakin data yang didapat, maka akan semakin berkualitas dari hasil penelitian dan akan membantu peneliti dalam penelitian.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari pengolahan berbagai dokumen guna mendukung data dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah dokumentasi, yang termasuk dalam kategori data sekunder. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen serta mempelajari penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk mengambil beberapa pendapat yang relevan guna mendukung temuan penelitian. Selain itu, dokumentasi juga diperoleh dari sumber online, termasuk dokumen yang diakses melalui internet, seperti dari situs resmi *website*.

Tabel 3. Daftar Dokumen Penelitian

No.	Nama Dokumen
1.	Undang–Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan
2.	Peraturan Menteri Pariwisata RI Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan
3.	Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 06 Tahun 2011 tentang Kepariwisataan
4.	Surat Keputusan Bupati Pesawaran Nomor 320/IV.03/HK/2018 Tentang Penetapan Desa Wisata Kabupaten Pesawaran
5.	Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020–2024 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 11 Tahun 2022
6.	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025- 2029 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025
7.	Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
8.	Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 ayat (3)

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

2. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian, berupa interaksi tanya-jawab dengan informan yang dianggap tepat. Wawancara ditujukan kepada pihak pemerintah yang berperan dalam pengelolaan destinasi wisata, masyarakat setempat, serta wisatawan yang berkunjung ke destinasi tersebut. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti disusun berdasarkan informasi yang dibutuhkan selama proses pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2018), dalam pelaksanaan wawancara ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. tertentu, yang terlebih dahulu ditentukan oleh peneluti sesuai dengan status serta kepentingan penelitian.

Tabel 4. Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Data yang dicari
1.	Kamil, S.T., M.M. (Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran)	Mengenai pelaksanaan pengambangan pariwisata Air Terjun Sinar Tiga
2.	Aris Apriyadi, S.E (Kepala Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran).	Mengenai pemasaran destinasi wisata di Lampung
3.	Susalit Wicaksono (Kepala Desa Harapan Jaya)	Mengenai jumlah penduduk sekitar Air Terjun Sinar Tiga dan Pengelolaan destinasi wisata
4.	Yanto (Kepala Dusun Sinar Tiga)	Megenai pengelolaan dan kondisi Air Terjun Sinar Tiga
5.	Siti (Ketua Pokdarwis)	Mengenai pengembangan pariwisata Air Terjun Sinar Tiga

6.	Basrowi (Masyarakat setempat)	Mengenai pengelolaan, pengembangan pariwisata, serta potensi Air Terjun Sinar Tiga
7.	Keyna (Wisatawan)	Mengenai daya tarik dan pengembangan pariwisata di Air Terjun Sinar Tiga
8.	Fadhil (Wisatawan)	Mengenai aksesbilitas serta pegembangan pariwisata di Air Terjun Sinar Tiga
9.	Dewita (Wisatawan)	Mengenai daya tarik dan pengembangan pariwisata di Air Terjun Sinar Tiga
10.	Andhika (Wisatawan)	Mengenai potensi pegembangan pariwisata di Air Terjun Sinar Tiga

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

3. Observasi

Merujuk Marshall dalam (Sugiyono, 2017) menjelaskan dijelaskan bahwa "through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior", yang berarti melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku beserta makna yang melekat pada perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara langsung mengamati dan mencermati kondisi destinasi wisata alam baru sebagai bagian dari upaya pengembangan pariwisata.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus berlangsung hingga semua data terselesaikan. Model ini menetapkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam proses analisis data.

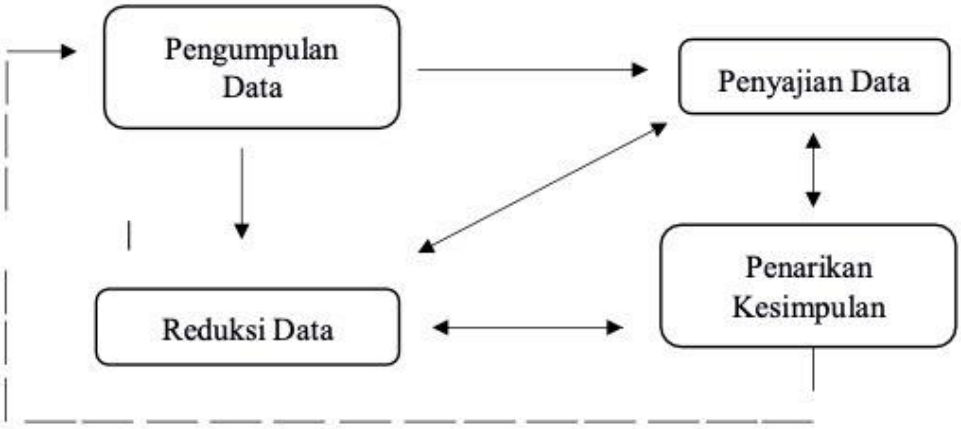

Gambar 4. Teknik Analisis Data

Sumber: Miles and Huberman dalam Sugiyono (2023)

1. **Reduksi Data *(Data Reduction)***

   Reduksi data merupakan proses menyaring, merangkum, dan menyoroti informasi penting sesuai dengan tema dan pola penelitian, sekaligus membuang data yang tidak relevan atau kurang mendukung pokok bahasan (Sugiyono, 2017). Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan fokus terhadap inti penelitian.

2. **Penyajian Data *(Data Display)***

   Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017), Bentuk tampilan data yang paling umum untuk data penelitian kualitatif adalah teks naratif. Menyajikan data dalam bentuk yang terstruktur dan naratif akan memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi dalam hasil penelitian.

3. **Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Drawing/Verification)***

   Merujuk pada (Sugiyono, 2017), penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menjawab rumusan masalah yang diajukan di awal penelitian, meskipun belum tentu menjawab seluruh pertanyaan yang muncul kemudian. Untuk menjamin validitas temuan, peneliti menyertakan bukti atau fakta yang mendukung agar kesimpulan yang diambil lebih akurat.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan empat tahapan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2023) untuk memastikan keabsahan data. Tujuan dari teknik keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya, valid, serta dapat dipertanggungjawabkan. Empat tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. **Kredibilitas *(Credibility)***

   Tahap kredibilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana temuan penelitian mencerminkan keakuratan data yang diperoleh dari narasumber. Pada tahap ini, peneliti memastikan kebenaran data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Tekik Triangulasi yang terbagi sebagai berikut:

   a) Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik, menurut (Sugiyono, 2023), adalah proses penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara yang didukung oleh observasi dan dokumentasi.

   b) Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber adalah teknik untuk memeriksa dan menguji keabsahan data dari berbagai sumber, termasuk variasi waktu, lokasi, situasi, maupun narasumber yang berbeda.

2. **Transferabilitas *(Transferability)***

   Transferabilitas mengacu pada sejauh mana hasil temuan penelitian dapat diterapkan atau diadaptasi pada konteks lain yang serupa (Sugiyono, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat digunakan pada waktu, tempat, dan kelompok berbeda, selama konteksnya sejenis.

3. **Dependabilitas *(Dependability)***

   Dependabilitas menekankan konsistensi hasil penelitian dari waktu ke waktu. Tahap ini memastikan bahwa proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menerapkan transparansi melalui *audit trail*, yaitu dengan mendokumentasikan setiap langkah penelitian sehingga data dapat diverifikasi oleh pihak lain.

4. **Konfirmabilitas *(Confirmability)***

   Konfirmabilitas menekankan validitas hasil penelitian yang dapat diuji oleh pihak lain. Tahap ini memastikan bahwa temuan penelitian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti maupun pihak lain, melainkan benar-benar berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Objek/Daya Tarik *(Attraction)*

Air Terjun Sinar Tiga memiliki potensi daya tarik yang kuat sebagai destinasi wisata alam. Panorama air terjun, suasana hutan yang masih rimbun, serta pengalaman trekking melewati kebun kopi menjadi keunggulan utama yang membedakan destinasi ini dari objek wisata lain.

2. Aksesibilitas *(Accessibility)*

Akses menuju Desa Harapan Jaya relatif mudah dijangkau karena sudah terpetakan di *Google Maps* dengan waktu tempuh sekitar ±2 jam dari Bandar Lampung. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa ruas jalan yang berlubang dan kurang nyaman dilalui. Dari pintu masuk menuju air terjun, pengunjung perlu berjalan kaki sekitar 500–600 meter melewati 2–3 pos istirahat. Namun, kondisi jalur yang licin saat hujan membuat waktu kunjungan dan faktor cuaca menjadi hal yang sangat menentukan keselamatan dan kenyamanan pengunjung.

3. Amenitas *(Amenity)*

Fasilitas yang tersedia di Air Terjun Sinar Tiga sudah memenuhi kebutuhan dasar wisatawan, seperti area parkir kendaraan, pos peristirahatan, toilet, kios makanan, dan tempat sampah. Tersedia pula homestay sederhana yang dikelola masyarakat untuk mengakomodasi pengunjung yang tidak dapat langsung pulang, misalnya saat hujan. Secara umum, amenitas yang ada telah mendukung aktivitas wisata dan memberikan kenyamanan minimal bagi pengunjung.

4. Fasilitas Pendukung *(Ancillary Service)*

Pengembangan Air Terjun Sinar Tiga memperoleh dukungan yang cukup kuat dari lembaga terkait, terutama Dinas Pariwisata dan Pemerintah Daerah. Bentuk dukungan tersebut antara lain pembangunan 7 pos istirahat, 1 unit toilet, serta gapura pada akses menuju air terjun. Selain dukungan fisik, terdapat pula kerja sama melalui MoU antara Desa Harapan Jaya dan Universitas Lampung pada tahun 2018–2021 dalam pengelolaan dan promosi wisata, serta pelatihan pengembangan destinasi wisata dari Dinas Pariwisata yang terakhir dilakukan pada tahun 2021

5. Kelembagaan *(Institutions)*

Dari aspek kelembagaan, pengelolaan Air Terjun Sinar Tiga sebagian besar dilakukan oleh masyarakat lokal melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan perangkat desa. Pokdarwis menjadi aktor utama yang mengorganisir kegiatan kepariwisataan di tingkat tapak, mulai dari pengelolaan tiket, kebersihan, hingga pemeliharaan fasilitas. Keterlibatan masyarakat ini menunjukkan bahwa basis kelembagaan lokal sudah terbentuk dan memiliki peran strategis.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perlu meningkatkan kapasitas manajemen destinasi melalui penguatan organisasi, pembagian tugas yang jelas, jadwal piket kebersihan, dan pencatatan keuangan yang lebih tertib.

2. Menjaga konsistensi kebersihan dan kelestarian lingkungan, khususnya pengelolaan sampah dan pemeliharaan fasilitas seperti toilet, pos istirahat, dan area parkir agar tetap layak digunakan.
3. Melanjutkan dan mengintensifkan program pelatihan bagi Pokdarwis dan masyarakat, misalnya pelatihan pemandu wisata, pelayanan wisatawan, pemasaran digital, serta pelatihan pengelolaan homestay.
4. Kerja sama yang pernah dilakukan melalui MoU tahun 2018–2021 dapat dihidupkan kembali atau diperbarui, terutama untuk pendampingan pengelolaan destinasi dan promosi wisata.
5. Lembaga pendidikan dapat berkontribusi dalam bentuk kegiatan KKN tematik, penelitian terapan, atau pelatihan yang fokus pada pengembangan pariwisata berkelanjutan, penguatan kelembagaan Pokdarwis, dan konservasi lingkungan.
6. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengkaji dampak ekonomi pariwisata Air Terjun Sinar Tiga terhadap pendapatan masyarakat lokal, sehingga kontribusi nyata sektor pariwisata dapat terukur secara lebih kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Anandhyta, A. R., & Kinseng, R. A. (2020). Hubungan tingkat partisipasi dengan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam pengembangan Wisata Pesisir. *Jurnal Nasional Pariwisata*, *12*(2), 68-81.

Anggara, R. Y., & MARUF, M. F. (2018). Pengembangan Wisata Kweden River Park. *Publika*, *6*(4).

Astuti, M. T., Noor, A. A., Masjhoer, J. M., Mazaya, A. F. A., Putra, R. W., Firmansyah, R. M., … Agussalim Burhanuddin. (2023). Pari Manta Karang: Ikan Raksasa Ikonik Raja Ampat yang Rentan Punah. *7 April 2023*, *1*(1), 25–46.

Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Wisatawan Nusantara 2024. Tabel Statistik*. https://bps.go.id/. Diakses pada 20 Agustus 2025.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. (26 September 2024). *Kecamatan Way Ratai Dalam Angka 2024.* Diakses pada 12 November 2025

Database Peraturan BPK. 2011. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 06 Tahun 2011 Tentang Kepariwisataan. https://peraturan.bpk.go.id/. Diakses pada 27 Agustus 2025.

Database Peraturan BPK. 2017. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 03 Tahun 2017 Tentang Kepariwisataan. *Peraturan Perundang-undangan Daerah.* https://peraturan.bpk.go.id/. Diakses pada 27 Agustus 2025.

Dewi, S. N., Dienaputra, R., & Rakhman, C. U. (2022). Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di desa lambangjaya. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, *9*(1), 61-71.

Dian Kagungan, D., & Rosalia, F. (2020). Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata Berbasis Media Branding Strategy (Membangun Kerjasama Kelembagan dan PeransertaMasyarakat untuk Mewujudkan Desa Sungai Langka sebagai Desa Wisata). *Sumbangsih: Jurnal Pengabdian kepada Msyarakat Universitas Lampung*, *1*(21), 141-148.

Hendrita, V. (2017). Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Kabuapten Tanah Datar. Jurnal Agrifo, 2(2), 73-82.

Indraswara, M. S. (2008). Evaluasi Penerapan Rencana Tata Ruang Resort Pariwisata Gilitrawangan Nusa Tenggara. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman, 7(1), 19-27.

Istimal, I., & Muhyidin, A. (2023). Pengelolaan sampah sebagai pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Ekowisata. *JPMI*, *5*(01).

Kagungan, dian and Djuaji, Noverman (2020) Manajemen Pembangunan "Suatu Kajian Manajemen Pembangunan Bidang Kepariwisataan". Graha Ilmu, pp. 1-220. ISBN 9786232287082

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tentang Kepariwisataan. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. , (2016).

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Rencana strategis Kemenparekraf/Baparekraf 2020–2024* (Permenparekraf No. 11/2022). Jakarta: Kemenparekraf.

Kristiana, Y., & Mulyono, S. T. (2016). Strategi Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Agrowisata Berbasis Masyarakat Kampung Domba Terpadu Juhut, Provinsi Banten. Jurnal Ilmiah Widya, 3(3), 1–7.

Kristiana, Y., & Nathalia, T. C. (2021). Identifikasi manfaat ekonomi untuk masyarakat lokal dalam penerapan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Kereng Bangkirai. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, *9*(2), 145-153.

Kurniawan, B. D. (2022). Penerapan Promotion Mix Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo.

Marsono. 2018. Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Sosial Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Budaya. *Yogyakarta: Gadjah Mada University Press*. Diakses pada 16 Oktober 2024.

Musaddad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, S., & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, *2*(1).

Mustofa, D., Asyik, B., & Miswar, D. (2018). *Aksesibilitas objek wisata air terjun Sinar Tiga di Desa Harapan Jaya tahun 2018* (Doctoral dissertation, Lampung University).

Novita, N. A., Rosilawati, W., & Nurhayati, N. (2024). Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas Dan Ansilari Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Destinasi Wisata Bukit Cendana (Studi Pada Pengunjung Destinasi Bukit Cendana Pesawaran). *Business and Enterpreneurship Journal (BEJ)*, *5*(1).

Permatasari, I. (2022). Peran model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (Community based tourism) dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan (Sustainable tourism) di Bali. *Kertha Wicaksana*, *16*(2), 164-171.

Pratomo, Gilang. 2023. Analisis Sustainable Tourism pada Destinasi Wisata Bukit Rhema di Desa Kembanglimus Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang (skripsi). *Repository Universitas Tidar.* https://repositori.untidar.ac.id/ . Diakses pada 10 Oktober 2024.

Presiden Republik Indonesia. (2025). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2025–2029* (Perpres No. 12/2025). Jakarta: Sekretariat Negara.

Qodriyatun, S. N. (2019). Implementasi Kebijakan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Karimunjawa. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, *9*(2), 240-259.

R, Yoesoep. 2022. Pengantar Pariwisata. *Eureka Media Aksara.*

Rokhayah, E. G., & Andriana, A. N. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, *2*(1), 10-18.

Shafiatulhanah, Hana. 2024. Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2022. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 8(1), 43.* Diakses pada 22 Oktober 2024.

Subadra, A., & Nadra, H. 2006. Pariwisata Berkelanjutan: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. *Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia*. Diakses pada 16 Oktober 2024

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sunaryo, Bambang. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Penerbit Gaya Gava Media Yogyakarta. ISBN: 979-602-7869-20-2

Sutiarso, M. A. (2018). Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata.

Tamrin, I., Tahir, R., Suryadana, M. L., & Sahabudin, A. (2021). Dari sejarah menuju pengembangan pariwisata berkelanjutan: studi kasus kampung wisata pancer. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, *8*(1), 152.

Utomo, D. K. S., & Pulungan, A. R. (2023). Ekowisata Mangrove dalam Pariwisata Berkelanjutan di Sumatera Utara. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 46-60.

Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, *6*(1), 25-32.

Widari, D. A. D. S. (2020). Kebijakan pengembangan pariwisata berkelanjutan: Kajian teoretis dan empiris. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, *1*(1), 1-11.

Widari, Dewa. 2020. Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Kajian Teoritis dan Empiris. Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata (JKTP), 1(1), 42-57, 13-17. *Akademi Pariwisata Denpasar*.

Yoeti, H. O. (2016). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata (Cetakan Ketiga ed.). Jakarta: Balai Pustaka.

Yoeti, Oka .A. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita. *Universitas Bina Sarana Informatika.*

Zuhriah, I. A., Alvianna, S., Hidayatullah, S., Patalo, R. G., & Widiawati, D. (2022). Dampak Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Destinasi Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. Jurnal TESLA: Perhptelan-Destinasi Wisata-Perjalanan Wisata, 2(1), 1-11.